

STRATEGI GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD ISLAM WACHID HASYIM**Devi Nurrochmah Aprilia¹, Mohammad Setyo Wardono², Novaria Lailatul Jannah³, Hikmah Luqiyah Kartikasari⁴, Rikke Kurniawati⁵**

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

e-mail: devinurrochmah2@gmail.com¹, msetyowardono.psd@unusida.ac.id², novaria406.pgsd@unusida.ac.id³, luqi.pgsd@unusida.ac.id⁴, rikke.pgsd@unusida.ac.id⁵

Diterima: 27/07/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 28/08/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar semakin berkembang, tetapi keberhasilannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, melainkan juga pada strategi guru dalam mengintegrasikannya secara pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan teknologi AI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Wachid Hasyim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas II, III, dan IV, serta perwakilan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan AI mencakup lima aspek, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran melalui pemanfaatan *ChatGPT* untuk menyusun modul ajar serta pemilihan *ChatGPT*, Canva AI, dan Grammarly sesuai karakteristik peserta didik; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan AI dalam kegiatan membaca, menulis, diskusi, dan presentasi serta melakukan penyesuaian terhadap kendala infrastruktur; (3) pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui *text-to-speech*, chatbot suara, *ChatGPT*, dan Grammarly; (4) evaluasi menggunakan *Google Forms*, *Quizizz*, dan Grammarly; serta (5) pengawasan dan penanaman etika penggunaan AI. Penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan AI dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila diarahkan melalui strategi guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kondisi sarana, dan prinsip penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Guru**ABSTRACT**

The use of *Artificial Intelligence* (AI) in Indonesian language learning at the elementary school level is increasingly developing. However, its success depends not only on the availability of technology but also on teachers' strategies for integrating AI into pedagogically appropriate learning activities. This study aims to describe teachers' strategies for utilizing AI technology in Indonesian language learning at SD Islam Wachid Hasyim. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, teachers of grades II, III, and IV, and student representatives. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was established through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers' AI utilization strategies consisted of five aspects: (1) AI-based learning planning using ChatGPT to develop teaching modules and selecting ChatGPT, Canva AI, and Grammarly according to students' characteristics; (2) learning implementation integrating AI into reading, writing, discussion, and presentation activities while adapting to infrastructure constraints; (3) development of listening, speaking, reading, and writing skills using *text-to-speech*, voice chatbots, ChatGPT, and Grammarly; (4) learning evaluation using Google Forms, Quizizz, and Grammarly; and

(5) supervision and cultivation of ethical AI use. The study concludes that AI can be systematically integrated into Indonesian language learning when guided by appropriate teacher strategies that consider learning objectives, student characteristics, available infrastructure, and responsible technology use.

Keywords: Artificial Intelligence, Indonesian Language Learning, Teacher Strategies

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Perubahan tersebut menuntut guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki strategi pedagogis yang tepat agar teknologi dapat digunakan sesuai tujuan, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Strategi guru mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara terarah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan teknologi perlu ditempatkan sebagai sarana untuk mendukung keterampilan berbahasa sekaligus memperkuat proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai pelengkap kegiatan belajar. Mahmudah (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menentukan bentuk, fungsi, dan batas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan materi, merancang aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, serta mendukung proses evaluasi. Dalam pendidikan dasar, AI juga dapat dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dengan menyesuaikan penggunaan teknologi terhadap kebutuhan peserta didik (Hikmawati et al., 2023). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbasis peserta didik memungkinkan guru memperoleh dukungan teknologi untuk menyediakan pembelajaran yang lebih fleksibel, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik (Fajriati et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga dengan kemampuan pedagogis untuk menentukan kapan, bagaimana, dan untuk tujuan apa teknologi tersebut digunakan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan AI memiliki peluang untuk mendukung berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pasaribu et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui berbagai teknologi yang mendukung proses latihan dan pengembangan kemampuan berbahasa. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penyediaan sumber belajar dan aktivitas pembelajaran yang lebih beragam (Ashila et al., 2024). Selain itu, Budiman et al. (2025) menunjukkan bahwa AI dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pemanfaatan AI juga berpotensi meningkatkan antusiasme dan penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran ketika teknologi digunakan secara sesuai dengan karakteristik pembelajaran (Kurniawati et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi pedagogis, tetapi pemanfaatannya tetap membutuhkan perencanaan dan pengendalian guru agar teknologi tidak menggantikan proses berpikir dan aktivitas belajar peserta didik.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

 <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i3.14647>

Meskipun memiliki berbagai potensi, integrasi AI dalam pembelajaran juga menghadirkan sejumlah tantangan. Pemanfaatan AI di sekolah dasar masih menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, kemampuan literasi digital, serta pemahaman terhadap penggunaan teknologi secara tepat (Nurinsani et al., 2025). Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengombinasikan pengetahuan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran sehingga penggunaan AI tidak berhenti pada pemanfaatan aplikasi, tetapi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Hadi et al. (2025) menekankan pentingnya kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi AI melalui kolaborasi antara manusia dan mesin. Selain itu, penggunaan AI juga perlu disertai dengan perhatian terhadap aspek etika. Isdayani et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan etika AI dalam pendidikan berkaitan dengan perlindungan data, kesetaraan akses, transparansi, pencegahan bias, serta pembentukan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Dalam pembelajaran, guru memiliki posisi penting untuk memastikan peserta didik menggunakan AI sebagai alat bantu belajar dan tetap bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan AI dalam pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi kajian yang secara khusus mendeskripsikan strategi guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam keseluruhan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih perlu diperluas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas potensi AI dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan berbahasa, atau tantangan penggunaan AI secara umum (Budiman et al., 2025; Fajriati et al., 2024; Pasaribu et al., 2024). Sementara itu, penelitian Nurinsani et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih berhadapan dengan berbagai tantangan implementasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana guru secara nyata merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengawasi penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk bagaimana guru mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik dan menghadapi kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Islam Wachid Hasyim untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam memanfaatkan teknologi AI pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada lima aspek, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis AI, pelaksanaan pembelajaran berbasis AI, pengembangan keterampilan berbahasa menggunakan AI, evaluasi pembelajaran berbasis AI, serta pengawasan dan etika penggunaan AI. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pemanfaatan AI di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menempatkan guru sebagai aktor utama yang mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap selaras dengan tujuan pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertahankan peran guru dalam membimbing proses belajar dan pembentukan tanggung jawab peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Wachid Hasyim. Penelitian dilaksanakan pada 27 April sampai 15 Juli 2026,

dengan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, III, dan IV. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis AI, mengembangkan keterampilan berbahasa, melakukan evaluasi, serta mengawasi penggunaan AI oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Wachid Hasyim, Jl. Jogoyudho No. 81, Plipir, Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Informan penelitian berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 3 guru kelas II, III, dan IV, serta 3 perwakilan peserta didik dari kelas yang diteliti. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemanfaatan AI di sekolah. Kepala sekolah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan penerapan pemanfaatan AI di tingkat sekolah, sedangkan guru dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perwakilan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan keterlibatan mereka dalam penggunaan AI selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, III, dan IV untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan AI, aktivitas guru dan peserta didik, penggunaan AI dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta proses evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada 7 informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas II, III, dan IV, serta tiga perwakilan peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi, pertimbangan, manfaat, kendala, dan etika penggunaan AI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, media pembelajaran berbasis AI, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran berbasis AI, pelaksanaan pembelajaran berbasis AI, pengembangan keterampilan berbahasa, evaluasi pembelajaran, serta pengawasan dan etika penggunaan AI. Pemanfaatan AI dalam pengembangan strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi praktik integrasi teknologi pada pendidikan dasar (Syawaludin, 2025).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola strategi guru dalam memanfaatkan AI. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan antartemuan, kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan kembali data lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Wachid Hasyim dengan menggunakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima aspek strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu (1) perencanaan strategi pembelajaran berbasis AI, (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI, (3) pengembangan keterampilan berbahasa menggunakan AI, (4) evaluasi pembelajaran berbasis AI, dan (5) pengawasan dan etika penggunaan AI. Kelima aspek tersebut diperoleh dari informasi kepala sekolah, guru kelas II, III, dan IV, serta perwakilan peserta didik dan diperkuat melalui hasil observasi serta dokumentasi pembelajaran.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis AI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan AI dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan tersebut terutama dilakukan untuk membantu penyusunan modul ajar dan mencari bahan atau contoh materi yang sesuai dengan pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru sudah mulai terbiasa menggunakan AI untuk membantu pekerjaan administrasi. Guru kelas II juga menjelaskan bahwa *ChatGPT* biasanya digunakan untuk membuat modul ajar, terutama dalam mencari contoh cerita anak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru kelas III dan IV juga menyampaikan bahwa AI membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain digunakan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih aplikasi AI yang digunakan. Pertimbangan tersebut meliputi kemudahan akses, biaya, kesesuaian usia, dan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran antara lain *ChatGPT*, Canva AI, dan Grammarly. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan melakukan penyesuaian penggunaan AI berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

Temuan mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis AI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis AI

Aspek	Temuan
Penyusunan perangkat pembelajaran	Guru menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk membantu menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran.
Penyediaan materi	<i>ChatGPT</i> digunakan untuk mencari contoh cerita anak dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema.
Pemilihan aplikasi	Guru menggunakan <i>ChatGPT</i> , Canva AI, dan Grammarly.
Pertimbangan pemilihan aplikasi	Kemudahan akses, biaya, kesesuaian usia, dan karakteristik peserta didik.
Penyesuaian pembelajaran	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca dan penggunaan AI disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1, pemanfaatan AI pada tahap perencanaan dilakukan untuk membantu guru dalam menyiapkan perangkat dan bahan pembelajaran. Guru tidak menggunakan satu aplikasi untuk seluruh kebutuhan, tetapi memanfaatkan beberapa aplikasi sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan adanya penyesuaian penggunaan AI berdasarkan kemampuan membaca peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI

Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran menggunakan AI karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi, AI diintegrasikan dalam kegiatan inti pembelajaran yang meliputi membaca, menulis, diskusi, dan presentasi.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa AI telah terintegrasi dalam hampir seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. *ChatGPT* digunakan untuk membantu peserta didik mencari ide dalam kegiatan menulis dan menyediakan teks untuk kegiatan membaca, sedangkan Canva digunakan untuk mendukung kegiatan presentasi. Bentuk pemanfaatan AI dalam pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI

Kegiatan Pembelajaran	Pemanfaatan AI
Membaca	Peserta didik menggunakan teks yang diperoleh melalui <i>ChatGPT</i> .
Menulis	<i>ChatGPT</i> digunakan untuk membantu mencari ide.
Diskusi	AI digunakan sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran.
Presentasi	Canva digunakan untuk mendukung penyajian hasil pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa kendala, yaitu sinyal internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat peserta didik, dan kurangnya kepercayaan diri guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengunduh materi terlebih dahulu di rumah, menggunakan aplikasi yang ringan, dan memanfaatkan laboratorium komputer secara bergantian. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Menggunakan AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan AI untuk mendukung empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan menggunakan bentuk teknologi AI yang berbeda sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pemanfaatannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemanfaatan AI dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Keterampilan Berbahasa	Bentuk Pemanfaatan AI
Menyimak	Guru menggunakan <i>text-to-speech</i> untuk mengubah teks dari <i>ChatGPT</i> menjadi audio. Peserta didik menyimak, menjawab pertanyaan, dan menulis informasi penting.
Berbicara	Guru menggunakan chatbot suara sebagai mitra latihan. Peserta didik berlatih berbicara dengan AI kemudian melakukan presentasi di depan kelas.
Membaca	Guru menyediakan teks bacaan digital dari <i>ChatGPT</i> yang bervariasi dan sesuai dengan minat peserta didik. <i>Text-to-speech</i> digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.
Menulis	Guru menggunakan <i>ChatGPT</i> dan Grammarly untuk membantu peserta didik mencari ide, mengembangkan cerita, serta memeriksa ejaan. Peserta didik membuat draf, menggunakan AI untuk membantu koreksi, kemudian merevisi tulisannya.

Berdasarkan Tabel 3, pemanfaatan AI mencakup seluruh keterampilan berbahasa yang menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada keterampilan menyimak, AI digunakan untuk mengubah teks menjadi audio. Pada keterampilan berbicara, AI digunakan sebagai mitra latihan. Pada keterampilan membaca, AI digunakan untuk menyediakan variasi teks dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Sementara itu, pada keterampilan menulis, AI digunakan untuk membantu mencari ide, mengembangkan cerita, serta memeriksa ejaan dan tata bahasa.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis AI

Pada tahap evaluasi, guru memanfaatkan Google Forms dan *Quizizz* untuk melakukan penilaian dengan nilai yang dapat diperoleh secara otomatis. Untuk tugas menulis, guru menggunakan Grammarly untuk membantu memeriksa ejaan dan tata bahasa. Selain digunakan untuk memberikan penilaian, hasil evaluasi juga digunakan untuk melihat pola kesalahan peserta didik dan menentukan materi yang perlu diperbaiki.

Guru kelas IV menyatakan, “Saya pakai AI untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Misalnya, Google Forms, saya lihat soal mana yang paling banyak salah” (L1/T1/N4/S4/23). Bentuk pemanfaatan AI dalam evaluasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis AI

Bentuk Evaluasi	Teknologi yang Digunakan	Pemanfaatan
Penilaian	Google Forms	Memberikan penilaian dengan nilai otomatis dan melihat soal yang paling banyak salah.
Penilaian	<i>Quizizz</i>	Digunakan untuk evaluasi pembelajaran dengan hasil penilaian otomatis.
Tugas menulis	Grammarly	Membantu memeriksa ejaan dan tata bahasa.
Analisis hasil belajar	Google Forms dan AI	Membantu guru melihat pola kesalahan peserta didik dan menentukan materi yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan Tabel 4, penggunaan AI dan platform digital dalam evaluasi tidak hanya berkaitan dengan pemberian nilai. Guru juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengetahui kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan bagian materi yang masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Pengawasan dan Etika Penggunaan AI

Aspek terakhir yang ditemukan adalah pengawasan dan penanaman etika dalam penggunaan AI. Sekolah memiliki aturan penggunaan AI yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Prinsip utama yang diterapkan adalah AI digunakan sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti kemampuan peserta didik. Peserta didik tidak diperbolehkan melakukan *copy-paste* dari hasil AI dan diarahkan untuk menulis ulang menggunakan bahasa sendiri.

Guru melakukan pengawasan terhadap penggunaan AI oleh peserta didik secara langsung selama pembelajaran di kelas maupun ketika peserta didik mengerjakan tugas di rumah melalui foto layar. Penanaman etika dilakukan melalui pemberian contoh, cerita, dan diskusi mengenai kejujuran serta pentingnya menghargai karya sendiri.

Tabel 5. Pengawasan dan Etika Penggunaan AI

Aspek	Bentuk Penerapan
Aturan penggunaan AI	AI digunakan sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti kemampuan peserta didik.
Pencegahan <i>copy-paste</i>	Peserta didik tidak diperbolehkan menyalin langsung hasil AI dan diarahkan menulis menggunakan bahasa sendiri.
Pengawasan di kelas	Guru mengawasi penggunaan AI secara langsung selama

Aspek	Bentuk Penerapan
	pembelajaran.
Pengawasan tugas rumah	Guru melakukan pengawasan melalui foto layar.
Penanaman etika	Guru memberikan contoh, cerita, dan diskusi mengenai kejujuran serta menghargai karya sendiri.

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan AI di sekolah disertai dengan aturan dan pengawasan. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kejujuran dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Dengan demikian, pengawasan menjadi bagian dari strategi guru dalam mengarahkan penggunaan AI selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan AI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Wachid Hasyim terdiri atas lima aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengembangan keterampilan berbahasa, evaluasi, serta pengawasan dan etika penggunaan AI. Kelima aspek tersebut ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Pemanfaatan AI dilakukan melalui beberapa aplikasi dan fitur, antara lain *ChatGPT*, *Canva AI*, *Grammarly*, *text-to-speech*, chatbot suara, *Google Forms*, dan *Quizizz*, dengan penggunaan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Wachid Hasyim mencakup lima aspek yang saling berkaitan, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis AI, pelaksanaan pembelajaran berbasis AI, pengembangan keterampilan berbahasa, evaluasi pembelajaran, serta pengawasan dan etika penggunaan AI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya dilakukan pada satu bagian pembelajaran, tetapi digunakan dalam beberapa aktivitas yang berkaitan dengan tugas guru dan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tetap menentukan tujuan pembelajaran, memilih aplikasi yang digunakan, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta mengawasi penggunaan AI.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis AI

Pada tahap perencanaan, guru menggunakan *ChatGPT* untuk membantu menyusun modul ajar dan mencari contoh materi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru juga menggunakan *Canva AI* dan *Grammarly* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan aplikasi mempertimbangkan kemudahan akses, biaya, kesesuaian usia, dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI pada tahap perencanaan diarahkan untuk membantu guru mempersiapkan perangkat dan materi pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dalam menentukan kebutuhan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hikmawati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kecerdasan buatan dapat diimplementasikan dalam pengelolaan kurikulum sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik lingkungan pendidikan dasar. Fajriati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbasis peserta didik dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang lebih fleksibel serta membantu penyediaan umpan balik dan penyesuaian pembelajaran.

Penggunaan AI untuk membantu guru dalam menyiapkan materi juga sejalan dengan Nurinsani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam menghadapi kebutuhan inovasi materi ajar Bahasa Indonesia pada era *Society 5.0*. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru dalam perencanaan terletak pada kemampuan memilih dan menyesuaikan teknologi dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. AI berfungsi sebagai alat bantu dalam proses persiapan, sedangkan keputusan pedagogis tetap berada pada guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis AI

Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan AI dalam kegiatan membaca, menulis, diskusi, dan presentasi. *ChatGPT* digunakan untuk membantu mencari ide dan menyediakan teks bacaan, sedangkan Canva digunakan untuk mendukung kegiatan presentasi. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI ditempatkan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran, bukan hanya sebagai teknologi tambahan yang digunakan di luar proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Pasaribu et al. (2024) yang menjelaskan bahwa AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa melalui berbagai bentuk teknologi yang mendukung aktivitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga dapat menyediakan sumber belajar dan aktivitas yang lebih beragam (Ashila et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menyediakan bahan dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa sinyal internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat peserta didik, dan kurangnya kepercayaan diri guru. Guru mengatasi kendala tersebut dengan mengunduh materi terlebih dahulu, menggunakan aplikasi yang lebih ringan, serta memanfaatkan laboratorium komputer secara bergantian. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Nurinsani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan AI pada pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi persoalan infrastruktur dan kesiapan literasi digital. Oleh karena itu, strategi pemanfaatan AI tidak hanya berkaitan dengan pemilihan aplikasi, tetapi juga kemampuan guru menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi sarana yang tersedia.

Hadi et al. (2025) menekankan pentingnya kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan AI dalam pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, bentuk adaptasi tersebut terlihat dari upaya guru mencari alternatif ketika terjadi kendala jaringan dan keterbatasan perangkat. Artinya, keterbatasan teknologi tidak secara langsung menghentikan penggunaan AI, tetapi mendorong guru melakukan penyesuaian terhadap cara dan media yang digunakan.

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Menggunakan AI

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah pemanfaatan AI untuk mendukung empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan menyimak, guru menggunakan *text-to-speech* untuk mengubah teks menjadi audio. Pada keterampilan berbicara, chatbot suara digunakan sebagai mitra latihan. Pada keterampilan membaca, *ChatGPT* digunakan untuk menyediakan teks bacaan, sedangkan *text-to-speech* digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Pada keterampilan menulis, *ChatGPT* dan Grammarly digunakan untuk membantu pencarian ide, pengembangan cerita, serta pemeriksaan ejaan dan tata bahasa.

Temuan tersebut sejalan dengan Pasaribu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui berbagai teknologi yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Budiman et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat dioptimalkan untuk mendukung keterampilan berbahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki fungsi yang beragam dalam pembelajaran bahasa, sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik keterampilan yang sedang dikembangkan.

Pada keterampilan membaca, penggunaan teks digital dan *text-to-speech* memberikan alternatif penyajian bahan bacaan kepada peserta didik. Sementara itu, pada keterampilan berbicara, penggunaan chatbot suara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan sebelum berbicara di depan kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru menggunakan AI sebagai sarana pendukung latihan, sedangkan aktivitas berbahasa tetap dilakukan oleh peserta didik.

Pada keterampilan menulis, guru menerapkan tahapan berupa penyusunan draf, penggunaan AI untuk membantu koreksi, dan revisi tulisan. Pola tersebut penting karena penggunaan AI tidak diarahkan untuk menghasilkan tulisan secara keseluruhan, tetapi ditempatkan sebagai alat bantu dalam proses menulis. Hal ini sesuai dengan Fajriati et al. (2024) yang menempatkan AI sebagai teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan AI dalam keterampilan menulis pada penelitian ini lebih menunjukkan fungsi pendampingan dalam proses pembelajaran daripada penggantian aktivitas menulis peserta didik.

Kurniawati et al. (2024) juga menunjukkan adanya hubungan pemanfaatan teknologi, termasuk AI, dengan antusiasme dan penerimaan peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini, penggunaan AI juga ditemukan berkaitan dengan antusiasme peserta didik sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah. Namun, karena penelitian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif terhadap motivasi atau hasil belajar, temuan tersebut dipahami sebagai gambaran pengalaman dan respons yang ditemukan selama proses pembelajaran, bukan sebagai bukti peningkatan yang bersifat kausal.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis AI

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan Google Forms dan *Quizizz* untuk melakukan penilaian dengan hasil yang dapat diperoleh secara otomatis. Grammarly digunakan untuk membantu memeriksa ejaan dan tata bahasa dalam tugas menulis. Selain memperoleh hasil penilaian, guru juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk melihat soal yang paling banyak salah dan menentukan materi yang perlu diperbaiki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pada tahap evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu membantu proses penilaian dan menyediakan informasi mengenai kesalahan peserta didik. Pemanfaatan teknologi untuk memperoleh informasi hasil evaluasi dapat membantu guru menentukan bagian pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Temuan ini sejalan dengan Seo et al. (2025) yang menjelaskan bahwa teknologi AI dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan untuk mendukung proses penilaian dan pemberian informasi mengenai respons peserta didik. Namun, pada penelitian ini penggunaan Google Forms dan *Quizizz* perlu dipahami secara spesifik sebagai platform evaluasi yang digunakan guru, sedangkan Grammarly digunakan sebagai alat bantu dalam pemeriksaan tulisan. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak menunjukkan bahwa seluruh proses evaluasi telah dilakukan secara otomatis oleh AI.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi juga menunjukkan bahwa guru tetap memiliki peran dalam menafsirkan hasil yang diperoleh. Guru melihat soal yang banyak mengalami kesalahan dan kemudian menentukan materi yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, teknologi digunakan untuk membantu menyediakan informasi, sedangkan keputusan mengenai tindak lanjut pembelajaran tetap dilakukan oleh guru.

Pengawasan dan Etika Penggunaan AI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di SD Islam Wachid Hasyim disertai dengan aturan dan pengawasan. Sekolah menekankan bahwa AI merupakan alat bantu, bukan pengganti kemampuan peserta didik. Peserta didik tidak diperbolehkan melakukan *copy-paste* langsung dari hasil AI dan diarahkan untuk menulis menggunakan bahasa sendiri. Guru juga melakukan pengawasan secara langsung di kelas dan melalui foto layar ketika peserta didik mengerjakan tugas di rumah. Penanaman etika dilakukan melalui contoh, cerita, dan diskusi mengenai kejujuran serta penghargaan terhadap karya sendiri.

Aspek tersebut sejalan dengan Isdayani et al. (2024) yang menekankan pentingnya etika dalam penerapan AI pada sistem pendidikan. Penggunaan AI dalam pendidikan perlu memperhatikan berbagai persoalan seperti perlindungan data, kesetaraan akses, transparansi, bias, dan pendidikan etika. Dalam konteks penelitian ini, perhatian terhadap etika terlihat terutama melalui upaya guru mencegah peserta didik menyalin hasil AI secara langsung dan mengarahkan mereka menggunakan bahasa sendiri.

Pengawasan guru juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI tetap membutuhkan kontrol manusia. Ulimaz et al. (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi antara AI dan kecerdasan manusia dalam pendidikan tetap membutuhkan peran manusia dalam mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa guru tetap menjadi pihak yang menentukan aturan penggunaan AI dan mengawasi aktivitas peserta didik.

Penanaman etika menjadi semakin penting karena penggunaan AI dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan sekaligus menimbulkan risiko ketergantungan apabila tidak diarahkan dengan tepat. Dalam penelitian ini, aturan untuk tidak melakukan *copy-paste* dan kewajiban menulis dengan bahasa sendiri menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan AI diarahkan untuk mendukung aktivitas belajar tanpa menghilangkan tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaan yang dihasilkan.

Keterkaitan Kelima Strategi dalam Pemanfaatan AI

Kelima aspek yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan AI berlangsung secara berkelanjutan dari perencanaan hingga pengawasan. Pada tahap perencanaan, guru memilih aplikasi dan menyiapkan materi. Pada tahap pelaksanaan, AI digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, AI dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta membantu proses evaluasi. Seluruh penggunaan tersebut disertai pengawasan dan penanaman etika.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan AI tidak dengan sendirinya menentukan kualitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru tetap memiliki peran dalam memilih teknologi, menentukan penggunaannya, menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik, mengatasi kendala teknis, serta mengawasi penggunaannya. Hal ini sejalan dengan Hadi et al. (2025) yang menekankan pentingnya kemampuan guru beradaptasi dengan

teknologi AI dan Ulimaz et al. (2024) yang menempatkan kolaborasi manusia dan AI sebagai bagian dari perkembangan pendidikan.

Dengan demikian, strategi guru dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses pengintegrasian AI ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan peran guru sebagai pengarah pembelajaran. Pemanfaatan AI dilakukan sesuai kebutuhan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan keterampilan berbahasa, evaluasi, dan pengawasan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa AI dapat menjadi pendukung inovasi pembelajaran apabila penggunaannya disertai kesiapan guru, penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana, dan penguatan etika penggunaan teknologi (Nurinsani et al., 2025; Sumarni & Muhibbin, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, guru di SD Islam Wachid Hasyim telah menerapkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI secara terencana dan sistematis. Dalam perencanaan, guru memanfaatkan *ChatGPT* untuk menyusun modul ajar serta memilih aplikasi seperti *Canva AI* dan *Grammarly* dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaan, AI diintegrasikan dalam kegiatan inti pembelajaran, dengan kendala infrastruktur diatas melalui unduh materi, aplikasi ringan, dan pemanfaatan lab komputer bergantian. Dalam evaluasi, guru menggunakan *Google Forms/Quizizz* untuk penilaian, memberikan umpan balik cepat, serta menganalisis hasil belajar untuk mengidentifikasi pola kesalahan peserta didik dan menentukan materi yang perlu diperbaiki.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik mencakup keempat aspek secara terintegrasi. Keterampilan menyimak dikembangkan melalui *text-to-speech*, keterampilan berbicara melalui *chatbot* suara, keterampilan membaca melalui teks *ChatGPT* yang bervariasi, dan keterampilan menulis melalui *ChatGPT* serta *Grammarly* dengan proses draft, koreksi, dan revisi yang mengajarkan bahwa menulis adalah proses. Kelima aspek strategi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan keterampilan, evaluasi, serta pengawasan dan etika saling bersinergi membentuk ekosistem pembelajaran terintegrasi dengan AI. Keberhasilan pemanfaatan AI sangat bergantung pada strategi guru yang tepat, yang memastikan teknologi benar-benar memperkuat pendekatan pedagogik dan memperdalam pemahaman konsep peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dengan cakupan lebih luas, melibatkan lebih banyak responden, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pemanfaatan AI terhadap keterampilan berbahasa peserta didik serta mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI yang lebih terstruktur dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Ashila, L., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 231–239. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1279>

- Citrawati, T., Supriyanto, T., Suminar, T., & Haryadi. (2025). Futurologi pendidikan bahasa di era digital: Eksplorasi AI untuk literasi anak usia SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 463–474. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21690>
- Budiman, R. D. A., Hakiki, M., & Habibi, M. W. (2025). Optimalisasi peran kecerdasan buatan (AI) dalam peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(4), 355–361. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.199>
- Ayuma, A. D. H., Jhonatan, A. N., & Sari, L. R. (2026). Pembelajaran bahasa pada hakikatnya: Peran konteks budaya dan lingkungan dalam pembentukan kemampuan bahasa. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 425–428. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.975>
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fajriati, A., Wisroni, & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Hadi, J. K., Latifah, H., Fuadi, D. A., Fauzan, Christiana, Y., Hidayat, T., & Rifa'i. (2025). Kolaborasi manusia-mesin dalam pendidikan: Strategi guru beradaptasi dengan teknologi AI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6329–6333. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1583>
- Harman, Hardiani, Y., Kahdijah, D. S., Ramadiani, & Hudiyo, Y. (2025). Implikasi penggunaan AI dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia pada jenjang SMP: Sebuah kajian SLR. *Jurnal Basataka*, 8(2), 2028–2034. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1254>
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan implementasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam manajemen kurikulum SD/MI. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss1Y2023278>
- Isdayani, B., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Kurniawati, R., Suyatno, Yulianto, B., Sudikan, S. Y., & Baalwi, M. A. (2024). Apakah *augmented reality* dan *artificial intelligence* berpengaruh pada antusiasme dan akseptansi pembelajaran bahasa peserta didik sekolah dasar? *Jurnal Etnolingual*, 8(4), 187–209. <https://doi.org/10.20473/etno.v8i2.61570>
- Mahmudah, A. (2024). *Hubungan penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar* [Master's thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69889/>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Nurinsani, J., Sipayung, S. B., Sihite, M. A. H., Yasmin, K. A., Jiratullah, H., Sinaga, D. C., Prasasti, T. I., & Azizah, N. (2025). Menghadapi tantangan inovasi materi ajar bahasa



- Indonesia era Society 5.0: AI sebagai solusi di SD Swasta PAB 34 Patumbak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 7761–7768. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51214>
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Mubshirah, D. (2024). Integrasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada pembelajaran bahasa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 3(2), 21–38. <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v3i2.511>
- Seo, M. R., Tanaem, E., Bia, O., Amung, H. E., & Bara Pa, H. D. (2025). Teknologi *artificial intelligence* dalam evaluasi pendidikan: Masa depan penilaian pembelajaran. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 79–95. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i3.1058>
- Sumarni, Y., & Muhibbin, A. (2024). Mengintegrasikan teknologi AI untuk pembelajaran PKn yang interaktif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 223–239. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20728>
- Syawaludin, C. (2025). Pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 451–457. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3411>
- Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis dampak kolaborasi pemanfaatan artificial intelligences (AI) dan kecerdasan manusia terhadap dunia pendidikan di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11544>